

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

EFEKTIVITAS PENDEKATAN JAS PADA PEMBELAJARAN STRUKTUR BAGIAN TUBUH TUMBUHAN DAN FUNGSIYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 01 TAWANGHARJO

Yunita Arfiani¹⁾ Duwi Nuvitalia²⁾ Fajar Cahyadi³⁾

DOI : 10.26877/literasi.v5i1.22284

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pendekatan JAS pada pembelajaran struktur bagian tubuh-tumbuhan dan fungsinya terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Tawangharjo pada mata pelajaran IPAS. Pengumpulan data melalui beberapa cara antara lain dengan menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan *desaign one-group pretest-postest*. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh hasil belajar *pretest* dengan rata-rata sebesar 55 dan hasil belajar *posttest* rata-rata yang diperoleh sebesar 87. Kemudian dilakukan analisis hasil data dengan menggunakan Uji-t yang akan mengungkapkan apakah perlakuan tersebut efektif atau tidak. Dengan t_{hitung} sebesar 9,614 dengan $db = 15$ dan taraf signifikan 5% didapatkan t_{tabel} sebesar 2,131. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada efektivitas yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan JAS pada pembelajaran struktur bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Tawangharjo.

Kata Kunci : JAS, Hasil Belajar, Struktur Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya

Abstract

The purpose of this study is to determine the effectiveness of the JAS approach in learning the structure of plant parts and its functions on the learning outcomes of grade V students of SDN 01 Tawangharjo in the subject of science. Data collection is carried out in several ways, including by using observations, interviews, tests and documentation. This study is a quantitative research experiment with a one-group pretest-last design. Based on the data of the research results, the average pretest learning outcome was 55 and the average posttest learning outcome obtained was 87. Then the data results are analyzed using a t-test which will reveal whether the treatment is effective or not. With a tcal of 9.614 with $db = 15$ and a significant level of 5%, a table of 2.131 was obtained. So that H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that there was a significant effectiveness between the scores before and after applying the JAS approach to learning the structure of plant body parts and their functions on the learning outcomes of grade IV students of SDN 01 Tawangharjo.

Keywords: DOE, Learning Outcomes, Structure of Plant Body Parts and Their Functions

History Article

Received 25 Febuari 2025

Approved 4 Maret 2025

Published 17 Maret 2025

How to Cite

Arfiani, Yunita., Nuvitalia, Duwi., & Cahyadi, Fajar. (2025). Efektivitas Pendekatan Jas Pada Pembelajaran Struktur Bagian Tubuh Tumbuhan Dan Fungsinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 01 Tawangharjo. *Literasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 146-155



Coessponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ Stefanusharrywicaksono1993@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang terpenting bagi manusia. Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berisi bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai tujuan untuk membentuk setiap individu agar menjadi manusia yang taqwa, berakhlak mulia, bertanggung jawab, shat, dan berilmu (Chamaidi dan Salamah, 2018).

Dalam Pendidikan di Indonesia ini masih banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah seperti contoh guru belum menggunakan media pembelajaran di setiap pembelajaran sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi malas dan pasif untuk belajar. Seorang pendidik tentunya mempunyai cara-cara tersendiri untuk dapat menarik perhatian peserta didik agar dapat aktif di dalam proses pembelajaran. salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Kesesuaian pemilihan model pembelajaran bertujuan agar tercipta kemampuan, potensi, minat, dan bakat seta kebutuhan peserta didik yang beragam sehingga terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan peserta didik serta dengan teman-teman sebayanya.

Hasil wawancara di SDN 01 Tawangharjo, Hannik Rohmawati, S.Pd., menyatakan “bahwa anak-anak yang masih pasif dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran IPA seperti contohnya pada fungsi struktur bagian tumbuhan, saya beberapa kali mengulang penjelasan karena siswa banyak yang belum paham”. Pembelajaran masih berpusat pada guru pada lampiran 2. Siswa kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan guru dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian siswa dengan presentase sebesar 65% siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum pada lampiran 3. Siswa cenderung pasif dan merasa jenuh saat proses pembelajaran. berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor utama dari permasalahan yang dialami siswa diakibatkan karena kurang tepatnya cara guru dalam menyampaikan pembelajaran salah satunya pada pembelajaran IPAS.

Salah satu program dalam implementasi kurikulum Merdeka adalah adanya penggabungan pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) pada jenjang sekolah dasar. Penggabungan tersebut atas dasar pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang sekolah dasar cenderung melihat sesuatu secara terpadu. Selain itu, mereka masih berada pada tahap berpikir konkret, holistic dan komperehensif namun tidak detail (Purnawanto, 2022). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi dan peserta didik diberi ruang yang lebih agar optimal dalam bereksplorasi konsep dan kompetensinya (Khoirurrijal et al., 2022).

Kurikulum Merdeka yang memiliki kemunculan mata Pelajaran IPAS serta adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Mata Pelajaran IPAS memiliki materi kegiatan ekonomi berupa produksi, distribusi, dan konsumsi. Pada pembelajaran IPAS, peserta didik dapat melakukan peran dengan proyek agar ketiga jenis kegiatan ekonomi dapat dipahami dengan pengalaman. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Sosial) merupakan mata pelajaran yang

mempelajari kejadian-kejadian alam dan kejadian sosial. Di Sekolah Dasar pada proses pembelajaran IPAS, guru mengajarkan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri dengan cara mengumpulkan data melalui percobaan/eksperimen, melakukan pengamatan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu serta melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga siswa mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan memberikan penjelasan yang dapat dipercaya (Rosida & Nuvitalia, 2024). Pada pembelajaran IPAS disekolah bisa menjadi wahana bagi siswa untuk belajar mengenai diri siswa dan lingkungan siswa. Lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar salah satunya pada pembelajaran IPAS terdapat materi struktur bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya, struktur tubuh tumbuhan terdiri dari akar, batang, daun, bunga dan buah yang dijelaskan pada kajian teori (Cahyadi, F et al., 2023).

JAS merupakan kepanjangan dari Jelajah Alam Sekitar. JAS adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan khususnya dalam pembelajaran IPAS pada materi struktur bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. JAS secara komprehensif memadukan berbagai pendekatan antara lain, eksplorasi dan investigasi, konstruktivis, keterampilan proses dengan cooperative learning.

JAS merupakan pendekatan yang dalam implementasinya menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan. JAS adalah salah satu komponen dari PAIKEM, yaitu mempunyai kepanjangan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Salu, 2016). Penggunaan pendekatan JAS bertujuan agar dapat membantu peserta didik untuk Kembali aktif dan mampu menumbuhkan semangatnya dalam proses pembelajaran IPAS terutama pada materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas IV SDN 01 Tawangharjo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, design pada penelitian ini yaitu *pre-experimental design* dengan *one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Tawangharjo yang terletak di Jl. Raya Blora-Purwodadi No.KM 13, Ngantru, Tawangharjo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, Kode Pos 5819. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di bulan juli. Sampel dari penelitian ini sebanyak 16 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2016).

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan dan pengamat tidak ikut dalam kegiatan sehingga dapat lebih terfokus dan seksama dalam melakukan pengamatan (Sugiyono, 2016). Observasi pada penelitian ini dilaksanakan selama proses pembelajaran

berlangsung di SDN 01 Tawangharjo.

3. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan soal yang telah dibuat berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan bentuk pilihan ganda yang harus dikerjakan siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu kegiatan *pretest* dan kegiatan *posttest* yang akan diberikan setelah siswa diberikan perlakuan dalam pembelajaran atau akhir pertemuan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam insiden. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan siswa. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa, transkrip nilai siswa, foto pada saat pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, lembar wawancara, dan nilai hasil *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

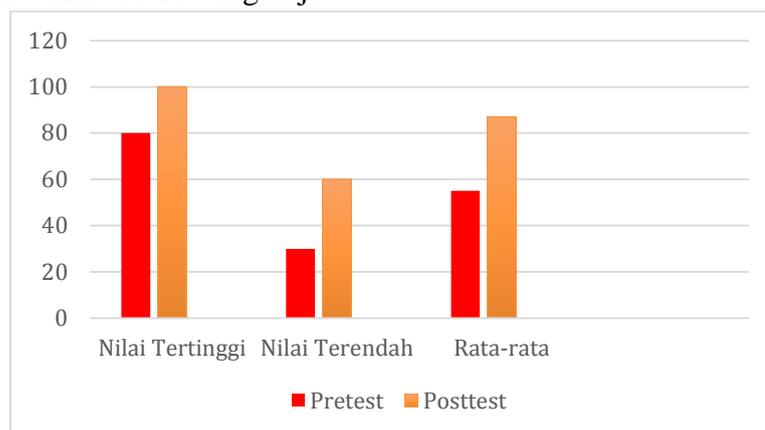
Penelitian ini menggunakan pendekatan *JAS* pada pembelajaran struktur bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya yang terdapat di mata pelajaran IPAS. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan pendekatan *JAS* pada pembelajaran struktur bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Tawangharjo. *JAS* adalah kegiatan aktif yang dapat membangun pemahaman bagi peserta didik dengan memberikan keleluasan kepada peserta didik untuk membangun gagasan yang muncul dan berkembang setelah pembelajaran selesai. Pendekatan *JAS* adalah salah satu pendekatan yang memanfaatkan lingkungan sekitar baik lingkungan fisik, sosial, budaya, mental, teknologi dan simulasinya sebagai objek belajar IPAS yang fenomenanya dipelajari melalui kerja ilmiah. Sehingga pada pembelajaran ini siswa menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *JAS* pada materi struktur bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Pada tahap pertama penelitian dilakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan pendekatan *JAS* pada pembelajaran struktur bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.

Tabel 1. Data hasil *pretest* dan *posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	30	60
Rata-rata	55	87
Siswa Tuntas	5	14
Siswa Tidak Tuntas	11	2

Dari tabel 1. Ditunjukkan bahwa dari hasil *pretest* siswa yang tuntas memenuhi KKM sejumlah 5 siswa dan siswa yang tidak tuntas sejumlah 11 siswa. Data hasil *pretest*

menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80, dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30. Sedangkan hasil *posttest* siswa yang tuntas memenuhi KKM sejumlah 14 siswa dan siswa yang tidak tuntas sejumlah 2 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada *posttest* adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60. Data hasil *pretest* dan *posttest* diketahui rata-rata nilai *pretest* yaitu 55 dan untuk nilai rata-rata *posttest* yaitu 87. Dari uraian data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelas sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan yang dimana terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Tawangharjo.



Gambar 1. Data hasil *pretest* dan *posttest*

Dari gambar 1. Data hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas IV SDN 01 Tawangharjo sebelum dan sesudah diberi perlakuan pendekatan *JAS*. Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diberikan perlakuan berupa pendekatan *JAS* terdapat perbedaan, yaitu nilai *posttest* yang meningkat dibandingkan dengan nilai *pretest*.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 bulan Juli 2025 dengan jumlah 16 siswa kelas IV. Selanjutnya dilakukan uji normalitas awal dengan melakukan *pretest*. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa nilai *pretest* siswa kelas IV SDN 01 Tawangharjo dengan jumlah 16 siswa berdistribusi normal karena perhitungan pengujian normalitas data dari nilai *pretest* di peroleh $L_0 = 0,189$ dengan taraf signifikan 5% dan $n = 16$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,213$. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,189 < 0,213$. Maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Awal

Keterangan	Nilai
L_{hitung}	0,189
L_{tabel}	0,213

Pada proses penelitian siswa antusias saat pembelajaran berlangsung dengan mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Perhatian siswa terhadap guru saat

penyampaian pembelajaran dapat dikatakan cukup serius, siswa juga aktif dalam bertanya namun masih kurang memuaskan dalam menjawab pertanyaan Guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik. Siswa sangat antusias dalam pembelajaran dan suasana pembelajaran menjadi aktif, inovatif dan kreatif. Pada akhir pertemuan siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada penelitian Efektivitas Pendekatan *JAS* Pada Pembelajaran Struktur Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya Efektif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 01 Tawangharjo.

Pada tahap akhir kembali dilakukan uji normalitas akhir dengan menggunakan nilai *posttest*. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah subjek penelitian berdistribusi dengan normal atau tidak. Berdasarkan pengujian normalitas data nilai *posttest* diperoleh $L_0 = 0,196$ dengan $n = 16$ dan taraf signifikan 5%, maka diperoleh $L_{tabel} = 0,213$. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,196 < 0,213$. Jadi data nilai *posttest* menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi distribusi normal. Data penelitian hasil belajar tersebut diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Dengan rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan *pretest* sebesar 55 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 87.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Akhir

Keterangan	Nilai
L_{hitung}	0,196
L_{tabel}	0,213

Selanjutnya dilakukan uji t yaitu dengan $n = 15$ dan taraf signifikan 5%, memiliki $t_{hitung} = 9,614$ dan $t_{tabel} = 2,131$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat disimpulkan bahwa ada Efektivitas Pendekatan *JAS* Pada Pembelajaran Struktur Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya Efektif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 01 Tawangharjo.

Selanjutnya dilakukan juga uji ketuntasan belajar klasikal siswa, pada tahap uji ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu untuk mengetahui berapa persen atau berapa banyak siswa yang telah memenuhi KKM pada saat sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Uji ketuntasan belajar klasikal siswa sebelum diberikan perlakuan berupa pendekatan *JAS* pada pembelajaran struktur bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya sebesar 31,25 % atau sebanyak 5 siswa yang tuntas dan uji ketuntasan belajar klasikal siswa sesudah diberikan perlakuan berupa pendekatan *JAS* pada pembelajaran struktur bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya sebesar 87,5 % atau sebanyak 14 siswa yang tuntas.

Tabel 4. Hasil Uji Ketuntasan Belajar Klasikal

Data	Ketuntasan Belajar
<i>Pretest</i>	31,25 %
<i>Posttest</i>	87,5 %

Keberhasilan siswa yang tuntas tersebut dikarenakan saat dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *JAS*. *JAS* merupakan salah satu inovasi pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar dan simulasinya sebagai sumber belajar melalui kerja ilmiah, serta diikuti pelaksanaan belajar yang berpusat pada peserta didik. Selain itu keberhasilan yang diperoleh siswa didukung dengan adanya suasana kelas yang menjadi beda dari pembelajaran sebelumnya karena penggunaan pendekatan *JAS* yang membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Kemudian dengan menggunakan pembelajaran pendekatan *JAS* siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan nilai siswa meningkat dari sejumlah 16 siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 14 siswa.

Selain itu penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *JAS* tentunya mudah untuk dilakukan karena setiap sekolah pasti mempunyai halaman sekolah yang mempunyai banyak tumbuhan-tumbuhan serta dengan penggunaan pendekatan *JAS* dapat mengenalkan siswa pada alam sekitar sekolah yang wajib dirawat dengan baik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai cara mengubah suasana pembelajaran yang menarik minat siswa agar lebih semangat untuk belajar.

Keberhasilan siswa yang mencapai lebih dari 50% ini membuat wali kelas IV sangat bahagia atas pencapaian yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, pentingnya ketepatan dalam menggunakan sebuah model pembelajaran untuk kegiatan belajar contohnya dengan penggunaan pendekatan *JAS*.

Pendekatan *JAS* baru pertama kali digunakan dalam pembelajaran IPAS materi struktur bagian tubuh tumbuhan pada siswa kelas IV SDN 01 Tawangharjo. Pemilihan model pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dicapai agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketepatan penggunaan model pembelajaran juga berperan dalam menentukan kualitas belajar siswa guna mempermudah mereka memahami materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa contohnya pada mata pelajaran IPAS materi struktur bagian tubuh tumbuhan dengan menggunakan pendekatan *JAS*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas pendekatan *JAS* pada pembelajaran struktur bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Tawangharjo. Hal tersebut dibuktikan dengan Uji Ketuntasan Belajar Klasikal yang diperoleh sebesar 31,25 % siswa atau sebanyak 5 siswa yang telah memenuhi KKM sebelum diberikan perlakuan berupa pendekatan *JAS* pada

pembelajaran struktur bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan berupa pendekatan JAS pada pembelajaran struktur bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya siswa yang memenuhi KKM menjadi sebesar 87,5 % atau sebanyak 14 siswa yang telah memenuhi KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS). *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 25- 32.
- Arikunto, S. 2015. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi kedua Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arini, D. A., & Gianistika, C. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tentang Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 224-234.
- Chamaidi, & Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo, anggota IKAPI
- Fabilla, W., Wijayanti, A., & Cahyadi, F. (2023). Analisis Miskonsepsi Siswa Kelas Iv Pada Pembelajaran Ipa Melalui Metode Three Tier Test Di Sd Negeri Wonowoso 1 Demak. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 11(2), 129-142.
- Gunawan, R. (2016). Pendidikan IPS. Bandung. Alfabeta.
- Hani, S. U., Haliq, M. I., & Lestari, D. A. (2022). Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 4 (4), 2129 - 2137
- Khoirurrijal, K., Fadriati, F., Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, T., ... & Suprapno, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. CV. Literasi Nusantara Abadi Perumahan.
- Rosida, F. A., & Nuvitalia, D. (2024). Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 7954-7963.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94
- Putri, D. A., Hetilaniar, H., & Dirgantara, M. R. D. (2022). Pembelajaran IPA Berpendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Hasil Belajar pada Kelas V SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 992-1002

- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7 (5), 2873 – 2879
- Salu, B. (2015). Penerapan metode jelajah alam sekitar (jas) untuk meningkatkan motivasi dan nilai hasil belajar siswa kelas vi sdn no 214 kalumpang tahun 2015 – 2016. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 961-983.
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M (2021). Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli. Surabaya. Prenada Media.